

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Para orang tua tentunya ingin mempunyai anak yang tumbuh sehat dan berkembang dengan baik. Oleh karena itu, setiap orang tua wajib memperhatikan tumbuh kembang sejak dalam kandungan hingga dewasa (Manueke et al., 2023). Tumbuh kembang anak merupakan pola perubahan yang berlangsung secara teratur, dimulai pada tahap awal kehidupan dan berlanjut seumur hidup. Pertumbuhan dan perkembangan yang paling mencolok terjadi pada masa kanak-kanak dan remaja (Indriasari & Pratiwi, 2024).

Setiap anak memiliki misteri yang indah dalam proses tumbuh dan kembangnya. Dari saat lahir hingga usia dini, mereka memiliki potensi yang tidak terhingga untuk tumbuh, belajar, dan berkembang (Blandina et al, 2024). Pertumbuhan dan perkembangan tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan satu sama lain. Pelayanan tumbuh kembang anak menjadi sangat penting karena dikhawatirkan adanya kelainan pada tumbuh kembang. Kelainan tumbuh kembang yang terlambat dideteksi dapat mengakibatkan kemunduran pertumbuhan dan perkembangan anak (Rantina et al, 2021)

Menurut Abubakar (2024), Tahun pertama kehidupan sejak periode janin di dalam kandungan sampai usia 2 tahun adalah periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pada masa bayi dan balita membutuhkan nutrisi yang baik dan gizi cukup serta membutuhkan stimulasi yang tepat agar pertumbuhan dan perkembangan menjadi optimal. Perkembangan yang terjadi pada bayi dan balita meliputi kemampuan gerak, berbicara dan Bahasa, sosialisasi serta kemandirian (Abubakar et al, 2024)

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017, secara global sekitar 20-4-% bayi usia 0-3 tahun mengalami masalah keterlambatan dalam proses perkembangan. Prevalensi masalah perkembangan anak diberbagai negara maju dan berkembang diantaranya di Amerika sebesar 12-16%, Argentina 22% dan Hongkong 23% (Dewi et al., 2023). Masalah pertumbuhan anak yang menjadi

masalah kesehatan yang umum adalah gizi buruk atau malnutrisi (Septariana et al, 2024)

Stunting, Wasting, dan kekurangan berat badan adalah kondisi gizi buruk yang paling umum terjadi pada anak dibawah lima tahun. Data WHO tahun 2018 menunjukkan stunting menimpa 21,9% atau sekitar 149 juta anak balita. Dibandingkan dengan negara berkembang lainnya, Indonesia adalah negara berkembang dengan angka stunting tertinggi. Diantara lima negara yang terkena dampak stunting, Indonesia menduduki peringkat kedua tertinggi di Asia Tenggara setelah Kamboja dan India (Tambunan & Ningsih, 2021)

Menurut data Riskesdas (2019), proporsi gizi buruk secara nasional tahun 2018 dengan total 12% terdiri dari 4,5% sangat kurus dan 7,5% kurus. Proporsi gizi buruk (Rohayati et al, 2022). Menurut Badan Pusat Statistik Sumatera Utara (2024), terdapat 3.573 bayi yang mengalami gizi buruk pada tahun 2022, menurun pada tahun 2022 sebanyak 299 bayi dan meningkat Kembali pada tahun 2023 sebanyak 449 bayi (BPS, 2024)

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan hal yang sangat krusial. Pengetahuan serta pemahaman ibu mengenai tumbuh kembang anak tidak terbatas pada aspek tunggal, seperti penyediaan nutrisi atau gizi, melainkan mencakup beragam sudut pandang termasuk faktor keturunan, aspek psikologi, peraturan dalam lingkungan keluarga dan pendidikan, termasuk unsur Pendidikan yang bersumber dari keluarga dan agama (Sufa et al, 2023).

Penelitian yang dilakukan Siregar (2021) tentang hubungan pengetahuan dan sikap tentang tumbuh kembang balita di Klinik Bidan Novi tahun 2020 didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan tumbuh kembang balita ($p\ value = 0,027$). Pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang mampu mempengaruhi sikap ibu untuk memantau tumbuh kembang balita 0-5 tahun (Siregar, 2021).

Selain pengetahuan, faktor yang risiko gangguan tumbuh kembang adalah sikap ibu dalam mencukupi kebutuhan bio-psikososial (asuh, asih dan asah) untuk tumbuh kembang anaknya. Untuk mencapai interaksi yang efektif antara ibu dan anak maka ibu harus memperhatikan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sikap

positif bila ibu merespon, menerima dan mau melaksanakan pemantauan tumbuh kembang anak sedangkan sikap negatif bila ibu tidak merespon, tidak menerima dan tidak mau melaksanakan pemantauan tumbuh kembang anak (Manueke et al, 2023)

Sikap merupakan faktor predisposisi perilaku seseorang yang memberikan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan sejak dini. Penelitian yang dilakukan oleh Huru dkk (2022) mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p=0,017$) dan sikap orang tua ($p=0,011$) tentang stimulasi perkembangan dengan perkembangan anak prasekolah di Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang (Huru et al., 2022).

Dari hasil survei yang dilakukan pada 10 November 2024 di Puskesmas Bawomataluo Nias Selatan, anak usia 0-24 bulan dalam 1 bulan terakhir sebanyak 70 orang. Berdasarkan wawancara dengan ibu, beberapa ibu mengatakan tidak mengetahui dan memahami masalah tumbuh kembang anaknya. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap ibu dengan Tumbuh Kembang Anak Usia 0-24 Bulan di Puskesmas Bawomataluo Tahun 2024.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah terdapat Hubungan Pengetahuan dan Sikap ibu dengan Tumbuh Kembang Anak Usia 0-24 Bulan di Puskesmas Bawomataluo Tahun 2024?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan tumbuh kembang anak usia 0-24 bulan di Puskesmas Bawomataluo Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang

2. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi sikap ibu tentang tumbuh kembang
3. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi tumbuh kembang anak 0-24 bulan
4. Untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan ibu dengan tumbuh kembang anak usia 0-24 bulan
5. Untuk mengidentifikasi hubungan sikap ibu dengan tumbuh kembang anak usia 0-24 bulan

Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan peningkatan pelayanan anak 0-24 bulan untuk meningkatkan kesehatan bayi.

2. Bagi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi mahasiswa Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia Medan.

3. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan pengetahuan peneliti tentang mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan tumbuh kembang anak usia 0-24 bulan dan menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian kesehatan